

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar disini mempunyai maksud agar sesuatu yang belum diketahui akan didapat didalamnya.²

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, model yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain proses belajar-mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.³

Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru.⁴

¹ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 82.

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2013, h. 12.

³ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, h. 88.

⁴ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Mata Padi Presindo, 2009, h. 1.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁵

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu model, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu model lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pelajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik.⁶

Oleh sebab itu, model mengajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan bagi para pelajar, dan upaya guru dalam memilih model yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁷

Dengan demikian, model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁸

Di masa lalu pengajaran dipandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang digunakan guru banyak berpusat pada metode ceramah, bagaimanapun sifat bahan ajar dan situasi yang dihadapinya. Lahirnya teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan dalam watak pengajaran dan memunculkan berbagai metode mengajar.⁹

Dari sekian banyaknya model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model investigasi kelompok (*group investigation*). Guru yang menggunakan pendekatan *Group Investigation* biasanya membagi kelasnya

⁵ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 82.

⁶ *Ibid.*, h. 83.

⁷ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, h. 88.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 147.

⁹ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, h. 89.

menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan lima atau enam orang.¹⁰

Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* menuntut melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.¹¹ Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar, mereka membuat kelompok, berdiskusi, menemukan pemikiran baru dan membuat laporan atau hasil diskusi yang mereka dapatkan.

Implementasi model investigasi kelompok (*group investigation*) yang menekankan pada praktik kerjasama dalam pendidikan agama islam sendiri didasari pada salah satu ayat dalam Al Qur'an, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(QS Al Maidah: 2)¹²

Dalam pembelajaran model ini, kerjasama dan interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai objek pembelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.¹³

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih

¹⁰Richard I. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 14.

¹¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Satu Tinjauan Konseptual Operational*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 195.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, h. 157.

¹³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 87.

sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan.¹⁴Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan aatu keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk pembentukan akhlak yang mulia.¹⁵Yang mana akhlak mulia (akhlakul karimah/akhlak terpuji) ini tidak hanya ditujukan kepada Allah, sesama manusia dan segenap ciptaan Allah melainkan juga pada diri sendiri.

Akhlak terpuji yang dituntut Islam amat luas, tidak hanya menyangkut hubungan dengan sesama manusia dan Allah melainkan juga yang berhubungan dengan diri sendiri. Akhlak terpuji kepada diri sendiri cukup banyak macamnya. Dalam penelitian ini akan dibahas masalah ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qanaah.

Pada kalangan peserta didik sekolah menengah khususnya MI Tarbiyatul Islamiyah, gejala masalah akhlak terpuji yang kaitannya dengan sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah belum sepenuhnya dilaksanakan.

Untuk itu, pendidikan Islam harus dikembalikan kepada fitrahnya sebagai pembinaan *akhlaq al-karimah*, dengan tanpa mengesampingkan dimesti-dimesti penting lain yang harus dikembangkan dalam institusi pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal.¹⁶

Dalam hal ini, selain keluarga pendidikan formal memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan yang timbul.Karena tujuan pendidikan menurut Al Ghazali adalah Mencapai kedekatan diri dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

MI tarbiyatul Islamiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk menyiapkan kader umatyang memiliki keterpaduaniman akhlaq serta ilmu dan amal sholeh berusaha membangun akhlak yang baik (akhlak terpuji) pada seluruh peserta didiknya melalui model-model yang bervariasi, salah satunya adalah model investigasi kelompok.

¹⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media. 2003, h. 189.

¹⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 156.

¹⁶ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2008, h. 104.

¹⁷ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2013, h. 24.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti terdorong mengadakan penelitian tentang penerapan model investigasi kelompok. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL INVESTIGASI KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*) DALAM MATERI AKHLAK TERPUJI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH SOKOPULUHAN – PUCAKWANGI - PATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul di atas, didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut:

1. Model investigasi diharapkan mampu menjadi model yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Guru dapat menjadikan model investigasi kelompok ini sebagai rekomendasi dalam pengembangan pembelajaran.
3. Siswa mampu mengembangkan potensi bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan berfikir melalui metode ini.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian. Adapun pustaka yang dijadikan telaah dalam penyusunan tesis ini adalah:

Tesis Rochmiyati (093111303) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*”.¹⁸ Dalam tesis ini memfokuskan kajiannya pada penerapan model pembelajaran *Tipe Group Investigation* yang dapat meningkatkan aktivitas

¹⁸ Rochmiyati *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011* (tesis), Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011, h. 5.

dan prestasi peserta didik Kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasilnya adalah, pada siklus ke I belum ada peningkatan, pada siklus ke II sudah ada peningkatan tetapi belum semuanya, pada siklus ke III prestasi peserta didik dalam belajar Aqidah Akhlak ada peningkatan. Sedangkan hasil penguasaan materi pada siklus ke I nilai rata-rata kelas 61,29, pada siklus ke II nilai rata-rata 70,5, dan pada siklus ke III nilai rata-rata kelas mencapai 82,03.

Tesis karya Izah Ulya Qadam (06110125) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010 yang berjudul "*Implementasi Metode Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajaran aqidah Akhlak Kelas IV MI Negeri Lawang Malang*"¹⁹. Dalam tesis memfokuskan kajiannya pada implementasi metode *Cooperative learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Negeri Lawang Malang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan dari pre test ke post test yang semula perolehan nilai skor 13 menjadi 25 skor. Atau berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi²⁰ menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 76%, dan siklus III sebesar 92% , jadi peningkatan sebesar 54% point. Dan juga perolehan nilai belajar siswa terjadi peningkatan juga dengan perolehan pada siklus I nilai rata-rata 71,5, siklus II nilai rata-rata 74,9, dan pada siklus III nilai rata-rata 81,2. Jadi, peningkatan sebesar 9,7 point. Indikator peningkatan ditandaisiswa dapat mengungkapkan ide atau pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa berani untuk mengkritisi terhadap permasalahan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan lain-lain.

Muhammad Adib (07140038) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2011 yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas IV SDN Manggis I*

¹⁹Izah Ulya Qadam, *Implementasi Metode Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas IV MI Negeri Lawang Malang* (Skripsi), Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010, h.20.

Ngancar Kab. Kediri". Dalam tesis ini memfokuskan kajiannya pada Pembelajaran Kooperatif dengan metode *think-pair-share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kognitif masing-masing siswa. Penerapan Pembelajaran kooperatif dengan metode *think-pair-share* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatnya aspek afektif dan psikomotorik siswa pada setiap siklus.²⁰

Berdasarkan telaah tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tentang implementasi metode investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati. Dalam skripsi ini peneliti akan memfokuskan kajiannya pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model investigasi kelompok (*group investigation*).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ambil dalam judul ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana penilaian model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas

²⁰ Muhammad Adib, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas IV SDN Manggis I Ngancar Kab. Kediri*(Skripsi), Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010, h. 106.

IVdi MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi, sebagai berikut;

1. Implementasi

Implementasi adalah proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan khususnya. Ide-ide tersebut diwujudkan dalam konsep, kebijakan, serta inovasi yang diabstraksikan ke dalam tindakan-tindakan praktis. Sehingga dihasilkan implikasi yang berwujud ilmu pengetahuan, keterampilan, juga tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang.

2. Model

Model adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal.²¹ Dalam pengertian lain disebutkan, model adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan dan sebagainya dengan memperoleh jawaban atas pertanyaan, penyelidikan.²²

3. Investigasi kelompok (*Group investigation*)

Investigasi kelompok (*Group investigation*), yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Dilanjutkan dengan memilih topik-topik yang akan dibahas oleh guru beserta peserta didik. Setelah itu menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalahnya. Langkah selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 147.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 740.

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, h. 89.

4. Akhlak terpuji

Akhlak Terpuji adalah budi pekerti yang baik, dalam ajaran islam akhlak terpuji sama artinya dengan *akhlakul karimah*. Sedangkan akhlak yang tidak terpuji atau akhlak tercela dalam islam sering disebut *akhlak madzmumah*.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui penilaian model investigasi kelompok (*group investigation*) dalam materi akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru sebagai bahan kajian dalam rangka mengembangkan model pembelajaran baru secara efektif; dan
- 2) Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran investigasi kelompok di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk bahan mengevaluasi pembelajaran Aqidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Kelas IV;
- 2) Menambah daya tarik minat belajar siswa, karena metode ini mengutamakan kerja sama kelompok jadi siswa bisa saling berinteraksi dan saling melengkapi dari pendapat masing-masing siswa, dan tentunya semua siswa secara keseluruhan akan menjadi lebih aktif untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan model ini jiwa sosialisme siswa akan terbentuk dan tentunya lebih matang karena prosesnya terfokus oleh siswa sendiri, antara siswa satu dengan siswa yang lain ada komunikasi, interaksi, dan saling timbal balik untuk perkembangan kompetensinya yang sifatnya membangun.

G. Sistematika Penyusunan Tesis

Tesis yang merupakan hasil laporan penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian Depan, bagian ini mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel.

Bagian Isi, pada bagian isi, pembahasan dilakukan per bab sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini termuat Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab Dua Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Dalam Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dalam bab ini termuat Model Pembelajaran, Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), Materi Akhlak Terpuji, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dan Implementasi Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji.

Bab Tiga Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Dalam Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, dalam bab ini termuat Gambaran Umum MI Tarbiyatul Islamiyah, Data tentang Perencanaan Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, Data tentang Pelaksanaan Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, Data tentang Penilaian Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab Empat Analisis Implementasi Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Dalam Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan – Pucakwangi – Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, dalam bab ini termuat Analisis Data Tentang Perencanaan Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, Analisis Data Tentang Pelaksanaan Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, Analisis Data Tentang Penilaian Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab Lima Penutup, dalam bab ini termuat Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Sedangkan pada Bagian Akhir penelitian terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.